

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang mendapatkan *Sustainability Reporting Award* (SRA) tahun 2012-2015 dan listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2015.

#### **B. Teknik Pengambilan Sampel dan Populasi**

Populasi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sub sektor makanan dan minuman. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi dalam memilih objek penelitian yaitu:

1. Perusahaan yang mendapatkan *Sustainability Reporting Award* (SRA) tahun 2012-2015 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015.
2. Perusahaan yang menghasilkan laba berturut-turut dari tahun 2012-2015.
3. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangannya menggunakan mata uang Rupiah pada tahun 2012-2015.

### **C. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder yaitu sumber data yang bersumber dari pihak eksternal berupa *annual report*, LKT dan *sustainability report* yang diambil Bursa Efek Indonesia kantor cabang Yogyakarta, web resmi milik *National Sustainability Corporate Reporting* (NSCR), dan web resmi milik *GRI Database*.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan. Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data yang berdasarkan pada dasar-dasar teori, studi empiris atau penelitian terdahulu serta segala informasi yang berkaitan dengan penelitian dan rumusan masalah yang akan dibahas seperti informasi yang didapatkan dari buku-buku teks, jurnal ilmiah, internet dan sumber tertulis lainnya.

### **E. Definisi Operasional**

#### **1. Variabel Independen**

##### **a. Rasio Profitabilitas**

Dalam rasio profitabilitas akan diukur seberapa besar kemampuan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba dalam periode waktu tertentu. Keuntungan itu diperoleh dari tingkat penjualan yang dilakukan oleh perusahaan (Hanafi, 2013).

Efektifitas kinerja yang dilakukan oleh perusahaan juga dapat dilihat dari perhitungan rasio ini. Keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan melalui seluruh sumber daya yang ada di perusahaan akan terlihat didalam rasio profitabilitas (Riadi, 2012).

Salah satu rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Equity (ROE)*. ROE menghitung perbandingan antara laba bersih dengan modal saham. *Return on Equity (ROE)* dapat dirumuskan sebagai berikut (Hanafi, 2013):

$$ROE = \frac{Laba Bersih}{Modal Saham}$$

#### **b. Rasio Likuiditas**

Ukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dapat dilihat dari rasio likuiditas perusahaan tersebut. Beberapa keutungan dari perhitungan rasio likuiditas ini adalah ketersediaan dana apabila dibutuhkan dana dalam keadaan mendesak (Hanafi, 2013).

Informasi dari rasio likuiditas ini sangat penting bagi investor, hal ini dikarenakan rasio likuiditas mampu menunjukkan kesehatan perusahaan. Apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, kelancaran usahanya pun dipertanyakan. Salah satu alat untuk mengukur rasio likuiditas adalah dengan menghitung *Current Ratio*. *Current Ratio* ini berfungsi untuk menilai apakah jumlah aktiva lancar perusahaan mampu untuk melunasi utang lancar perusahaan tersebut. Apabila perbandingan aktiva lancar dan utang lancar nya tinggi, maka kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang lancarnya juga tinggi (Hanafi, 2013).

$$Current Ratio = \frac{Aktiva Lancar}{Hutang Lancar}$$

**c. Rasio Solvabilitas**

Mengukur kemampuan perusahaan untuk memuhi kewajiban jangka panjangnya dapat dilihat dari Rasio Solvabilitasnya. Rasio solvabilitas ini menunjukkan sejauh mana asset atau modal yang dimiliki perusahaan untuk menutup kewajibannya. Apabila perusahaan tersebut tidak solvable, maka jumlah utang perusahaan tidak dapat ditutupi oleh modal dan asset perusahaan. Hal ini akan sangat mempengaruhi keputusan investor untuk melakukan investasi diperusahaan tersebut (Hanafi, 2013).

Salah satu rasio solvabilitas yaitu, *Debt to Equity Ratio* (DER), berfungsi untuk menilai posisi keuangan suatu perusahaan. Berikut ini merupakan rumus perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) (Hanafi, 2013):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

**d. Corporate Social Responsibility (CSR)**

*Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan kepada para *stake holdernya* dari dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini memperlihatkan bahwa perusahaan tidak hanya memperhatikan kesejahteraan pemegang saham atau laba perusahaan saja. Ini merupakan nilai tambah bagi perusahaan dimata para investor maupun calon investor yang akan menanamkan modal diperusahaan tersebut (Putri & Sudarma, 2016).

Pengungkapan CSR ini menggunakan indeks yang dihitung berdasarkan jumlah item pengungkapan CSR yang diungkapkan oleh perusahaan. Instrumen yang digunakan untuk menghitung Corporate Social Responsibility Index (CSRI) yaitu dengan GRI G4, dimana instrument dalam penelitian ini akan diberikan nilai

1 apabila diungkapkan dan akan diberi nilai 0 apabila tidak diungkapkan (Ramona, 2017).

$$CSRI = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan:

CSRI : Corporate Social Responsibility Index perusahaan

$\sum Xi$  : total item yang diungkapkan perusahaan

n : jumlah item pengungkapan menurut GRI G4, n=94

## 2. Variabel Dependen

Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan merupakan tujuan yang harus dicapai oleh perusahaan karena dengan maksimalnya nilai perusahaan yang dicapai oleh perusahaan, maka kemakmuran para pemegang saham akan terjamin (Brigham & Houston, 2010).

Menghitung nilai *Price to Book Value* (PBV) merupakan salah satu cara untuk menilai perusahaan. *Price to Book Value* (PBV) ini untuk mengetahui seberapa mahal atau seberapa murahkah harga saham dari suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai PBV ini, maka pasar akan semakin yakin dengan prospek perusahaan ini kedepannya. Apabila angka dalam perhitungan ini menunjukkan diatas satu, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut berjalan baik. Hal tersebut

dibuktikan dengan lebih tingginya nilai pasar saham dibandingkan dengan nilai bukunya (Hanafi, 2013).

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{Harga\ Pasar\ Saham\ per\ lembar}{Nilai\ Buku\ Saham\ per\ lembar}$$

## **F. Teknik Analisis Data**

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang telah diperoleh untuk masing-masing variabel penelitian. Statistik deskriptif berusaha menggambarkan atau menjelaskan berbagai karakteristik data, seperti rata-rata (mean), standar deviasi, dan lain sebagainya (Ghozali, 2011).

### **2. Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas (variabel independen) dengan satu variabel terikat (variabel dependen) yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi (Rahmawati *et al* ,2015). Penelitian ini menggunakan SPSS 21.0 untuk menguji regresi linier berganda. Berikut adalah persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y : Nilai Perusahaan

a : Konstanta

X1 : Profitabilitas

- X2 : Likuiditas
- X3 : Solvabilitas
- X4 : Corporate Social Responsibility (CSR)
- e : Kesalahan Residual

## **G. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan agar model regresi yang digunakan menjadi BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) sehingga, model regresi yang digunakan terhindar dari pelanggaran-pelanggaran asumsi klasik seperti: normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi dan multikolinieritas.

### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual terdistribusi normal (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Kriteria penilaian uji ini adalah:

- a. Jika signifikansi hasil perhitungan data (Sig) > 5%, maka data berdistribusi normal
- b. Jika signifikansi hasil perhitungan data (Sig) < 5%, maka data tidak berdistribusi normal.

### **2. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2011). Jika ada korelasi yang tinggi antara variabel independen tersebut, maka hubungan antara variabel dependen dan independen menjadi terganggu. Model Regresi yang baik seharusnya

tidak terjadi multikolonieritas. Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Untuk bebas dari masalah multikolinieritas, nilai tolerance harus  $\leq 10$  (Ghozali, 2011).

### **3. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali 2011). Pengujian dilakukan dengan uji Glejser yaitu dengan meregres variabel independen terhadap absolute residual. Jika variabel independen signifikan secara statistik memengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Kriteria yang biasa digunakan untuk menyatakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak diantara data pengamatan dapat dijelaskan dengan menggunakan koefisien signifikansi. Koefisien signifikansi harus dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan sebelumnya ( $\alpha = 5\%$ ). Apabila koefisien signifikansi (nilai profitabilitas) lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **4. Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2011). Alat analisis yang digunakan adalah uji Durbin Watson Statistic. Untuk mengetahui terjadi atau tidak autokorelasi dilakukan dengan



membandingkan nilai statistik hitung Durbin Watson pada perhitungan regresi dengan statistic tabel Durbin Watson.

**Tabel 3. 1.**

**Tabel Durbin Watson**

<b>Hipotesis Nol</b>	<b>Keputusan</b>	<b>Jika</b>
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No Desicison	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No Desicison	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif dan negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

## H. Uji Hipotesis

### 1. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) pada intinya dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu), dimana nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* yang kecil atau mendekati 0 (nol) berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, namun jika nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* yang besar atau mendekati 1 (satu) berarti

variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

## **2. Uji F (Kelayakan Model)**

Uji F atau yang biasa dikenal dengan sebutan uji simultan ini dilakukan untuk menilai *Goodness of Fit* suatu model guna mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Uji ini dilakukan dengan memperhatikan pada nilai probabilitas ( $p$ ) jika  $p < 0.05$  maka model yang digunakan layak begitu juga sebaliknya (Ghozali, 2011)

## **3. Uji t**

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh signifikansi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya. Uji t digunakan untuk menguji hipotesis 1 sampai 4 dalam penelitian ini. Pengujian ini dilakukan untuk memeriksa lebih lanjut arah dari pengaruh variabel independen berikan terhadap variabel dependen dalam penelitian ini. Apabila nilai Probabilitas  $<$  tingkat alpha 0,05 (5%) maka terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen terhadap variabel dependennya, begitu juga sebaliknya (Ghozali, 2011)